

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses permatabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah proses menjadikan manusia berpendidikan.

Tugas utama pendidikan adalah menanamkan keyakinan dan memfasilitasi proses belajar siswa. Hasilnya adalah perolehan belajar atau yang lebih utama adalah kesadaran akan pentingnya belajar, serta pengetahuan tentang belajar, bagaimana belajar. Manusia benar-benar merupakan masyarakat belajar, tidak terkecuali kakek-nenek, orang tua, siswa, dan anak-anak.

Belajar adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu, berdasarkan pengalamannya, bukan karena pertumbuhan fisik atau bukan karena adanya perubahan dalam komponen fisik seseorang. Di sekolah kita akan belajar berbagai mata pelajaran, termasuk pelajaran IPA.

IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Dan IPA adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang didalamnya membelajarkan tentang materi energi, makhluk hidup, gaya, pesawat sederhana, alat pernapasan, sumber daya alam dan lain-lain. Dari beberapa materi yang telah disebutkan peneliti lebih suka dengan materi energi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suryadin (Adam 2012:32) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di dalam kelas”. Penelitian ini direncanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi, dan tahap refleksi.

Energi cahaya adalah energi yang dihasilkan oleh gelombang elektro magnetic. Energi cahaya juga adalah energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya. Energi cahaya menyebabkan tempat gelap menjadi terang. Dalam mengajar IPA khususnya materi energi cahaya penugasan materi dan cara menyampaikan merupakan syarat yang tidak dapat ditawar lagi, yang harus dimiliki oleh seorang pengajar IPA. Seorang pengajar IPA yang tidak menguasai materi dengan menggunakan alat peraga tidak akan mungkin dapat mengajar IPA dengan baik. Demikian juga jika ia tidak menguasai cara penyampaiannya, maka hal tersebut akan berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa. Jadi disaat pengajar membelajarkan IPA khususnya materi energi cahaya itu harus menguasai materi dengan baik, menguasai cara penyampaiannya, dan menguasai alat peraga yang akan didemonstrasikan kepada peserta didik, terutama alat peraga KIT IPA.

KIT IPA merupakan alat peraga IPA yang akan membantu guru IPA agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan lebih mudah dan lebih tepat serta dapat melaksanakannya secara optimal sehingga tercipta suatu situasi pembelajaran IPA yang, aktif, kreatif, afektif, dan menyenangkan. Contoh nyata yang dapat ditemukan adalah guru yang ingin mengajar pada IPA khususnya materi energi cahaya itu lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan dari pada menggunakan alat peraga KIT IPA. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik memahami materi yang di ajarkan. Dalam pembelajaran IPA khususnya materi energi cahaya dan alat peraga KIT IPA yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Karena dalam pembelajaran IPA khususnya materi energi cahaya apabila hanya dilaksanakan dengan menggunakan kata-kata akan sulit bagi siswa untuk memahaminya jadi harus ada alat peraga KIT IPA yang akan membantu guru untuk membuat siswa menjadi lebih paham dengan pembelajaran IPA khususnya energi cahaya.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 03 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dari jumlah siswa 23 orang, 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Ternyata yang belum memahami materi energi cahaya atau yang belum tuntas adalah 13 orang atau 56,52%. Itu akibat guru hanya mentransfer ilmu

pengetahuan melalui metode ceramah kepada siswa tanpa berusaha menggunakan alat peraga yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa, dan metode yang digunakan guru pada saat mengajar tidak bervariasi, sehingga siswa akan merasa bosan di dalam kelas. Dengan demikian, hasil belajar siswa khususnya pada materi energi cahaya sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan mencoba menggunakan alat peraga KIT IPA sebagai sumber belajar untuk dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan juga dapat membantu meningkatkan prestasi (hasil belajar) siswa.

Dengan kenyataan tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga KIT IPA Pada Materi Energi Cahaya Di Kelas V SDN 03 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa masih rendah sehingga perlu ada penggunaan alat peraga yang menarik.
- b. Metode yang digunakan guru pada saat mengajar tidak bervariasi
- c. Dan guru juga disaat mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan Alat Peraga KIT IPA hasil belajar siswa pada materi energi cahaya di kelas V SDN 03 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa pada materi energi cahaya di kelas V SDN 03 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo maka peneliti menggunakan alat peraga KIT IPA.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan alat peraga KIT IPA yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan alat peraga KIT IPA sebagai media pembelajaran.
- b. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan alat peraga yang akan dipakai guna mencapai tujuan.
- c. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga ini.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan alat peraga. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan alat peraga pengajaran maka keahlian guru dituntut disini.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan alat peraga pengajaran yang ada. Pemanfaatan alat peraga disini siswa sendiri mempraktekkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas ataupun di luar kelas.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan cara pemecahan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga KIT IPA pada materi energi cahaya di kelas V SDN 03 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1). Memberikan gambaran dan pemahaman tentang penggunaan alat peraga KIT IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- 2). Sebagai bahan masukan dalam memilih dan menggunakan alat peraga pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi kemampuan siswa, memudahkan siswa dalam belajar, lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif pada proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya penggunaan alat peraga KIT IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi cahaya di kelas V SDN 03 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran IPA sehingga keterampilan siswa dapat meningkat dengan baik. Dan dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar dengan menggunakan alat peraga KIT IPA. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.